

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa

Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri

Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6

Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan

Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui

Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok

Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan *Newman*

Implementasi Pembelajaran *Questioning & Claryfying*  
untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri

Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Guided Exploration-Connecting* pada Mahasiswa  
pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah

The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient,  
and the National Examination

Scores to the Students' English Achievement at SMA

Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel  
bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

## Ketua Penyunting

Kadeni

## Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

## Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

## Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

## Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN****Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 15, Nomor 1, April 2013

**Daftar Isi**

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa <i>Ekbal Santoso</i>	1
Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan ..... <i>Endang Wahyuni</i>	10
Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri ..... <i>Kadeni</i>	17
Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6 ..... <i>M Ali Mulhuda</i>	22
Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan ..... <i>M. Syahri</i>	27
Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik <i>Miranu Triantoro</i>	41
Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ) ..... <i>Udin Erawanto</i>	49
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok .. <i>Agus Budi Santosa</i>	58
Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan <i>Newman</i> ..... <i>Enditiyas Pratiwi</i>	67
Implementasi Pembelajaran <i>Questioning &amp; Claryfying</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri Transformasi ..... <i>Kristiani dan Cicik Pramesti</i>	74
Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa ..... <i>Masruri</i>	83
Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth ..... <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	88
Penerapan Pembelajaran Terpadu <i>Guided Exploration-Connecting</i> pada Mahasiswa pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah ..... <i>Riki Suliana</i>	97
The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient, and the National Examination Scores to the Students' English Achievement at SMA ..... <i>Saiful Rifa'i</i>	106
Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah..... <i>Suryanti</i>	121

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG..

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

# PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBERDAYAAN DIRI

**Kadeni**

STKIP PGRI Blitar  
denikdk@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran sebagai pemberdayaan diri adalah proses/tahapan pengenalan diri sendiri melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini guru/dosen dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar terdorong untuk belajar sebaik mungkin agar mampu memberdayakan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah.

**Kata kunci:** pembelajaran pemberdayaan diri, prestasi belajar

**Abstract:** Learning is a process of self-empowerment/self-recognition stage through the learning process. Through this learning process of teachers/lecturers are required in order to be able to motivate student encouraged to learn as possible to be able to empower themselves in the face of various problems.

**Keywords:** learning self empowering, learning achievement

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini, sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan sebagai pemberdayaan diri. Dalam proses pembelajaran, pengenalan terhadap diri sendiri atau kepribadian diri merupakan hal yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan diri (*Self Empowering*). Pengenalan terhadap diri sen-

diri berarti pula kita mengenal kelebihan-kelebihan yang kita miliki untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada sisi lain juga berarti kita mengenal kelemahan-kelemahan pada diri kita sendiri sehingga kita dapat berupaya mencapai cara-cara yang konstruktif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Jika kelemahan-kelemahan pribadi diri tidak kita pahami dengan baik, maka akan berpotensi membawa kita pada ketidakberhasilan.

## PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBERDAYAAN DIRI

Pembelajaran adalah sebuah metode atau cara dan pemberdayaan adalah tujuannya. Pemberdayaan tidak mungkin dicapai tanpa pembelajaran dan pembelajaran hanya akan bermanfaat jika memiliki *output* serta *outcome* yang bisa diprediksi akan tercapai dalam kurun

waktu tertentu, dalam konteks ini disebut pemberdayaan, dengan kata lain “belajar agar bisa menjadi berdaya”. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut yang perlu ditekankan disini adalah bahwa proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang berarti siswa supaya mampu berdaya dalam mengarungi kehidupan ini. Menurut Tilaar 2000 (dalam Aunurrahman, 2010:9) manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, yang mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.

Pembelajaran yang baik tidak berarti harus belajar, diajarkan atau mengajarkan hal-hal baru karena pembelajaran lebih mengutamakan pada proses kreatif, inovatif dan penuh motivasi untuk mengelola sejak dari awal permasalahan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan pada akhirnya menghasilkan kepedulian dari apa yang telah dihasilkan dari serangkaian proses pembelajaran tersebut. Manusia adalah subyek utama, sasaran penting di atas segalanya, apa yang akan dilakukannya hanya sebagai objek. Pengelolaan objek sasaran tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran yang harus bisa diakses dan dijalani oleh manusia sebagai subjek Pembelajaran. Keberhasilan objek sasaran merupakan cerminan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan manusia.

Dengan demikian pembelajaran yang baik berasal dari apa yang dimiliki, dilihat, didengar, diucapkan dan pernah dilaksanakan, dalam artian lain bahwa pengalaman adalah sumber belajar, sumber motivasi, sumber kreatifitas dan inovasi, di atas segalanya pengalaman adalah guru yang paling baik bagi setiap orang. Pembelajaran dengan itu mensyaratkan melibatkan beberapa orang agar

proses saling berbagi pengalaman dapat terjadi, menjadi media yang baik dan buruk, menjadi media mana yang boleh dan tidak boleh, dan menjadi media mana yang benar dan salah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih mudah bila semua masyarakat telah memahami dengan baik pembelajaran siswa yang aktif, *learning how to learn*, materi yang tersusun dengan rapi, guru telah memiliki strategi yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, serta penyiapan isi berupa kurikulum dan agenda pembelajaran yang sudah tersedia dengan baik. Proses pembelajaran tidak hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik. Namun guru/dosen harus menjadi *creator, motivator, fasilitator, dan moderator*, dan *leader/resources* bagi anak didiknya. Jadi pembelajaran sebagai pemberdayaan diri adalah proses/tahapan pengenalan diri sendiri melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini guru/dosen dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar terdorong untuk belajar sebaik mungkin agar mampu memberdayakan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah.

#### **PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI PEMBERDAYAAN DIRI**

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing siswa serta memfasilitasi siswa untuk memahami kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta mampu memberi motivasi/semangat kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar dan bekerja keras guna mewujudkan keberhasilan yang diinginkan.

Langkah awal guru disini adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik tentang bakat, minat, dan motivasi. Sebagai guru, kita harus memiliki sikap yang terbuka dan sabar agar dapat memahami siswanya secara rasional. Proses yang harus dilakukan guru dalam pemberdayaan diri menurut Aunurrahman (2010:14) adalah :

a. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri.

- b. Meningkatkan kepercayaan diri.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan menghargai diri dan orang lain.
- d. Meningkatkan kemandirian dan inisiatif untuk memulai perubahan.
- e. Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.
- f. Meningkatkan motivasi internal.
- g. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah secara kreatif dan positif.
- h. Meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan tugas secara profesional,
- i. Mendorong kemampuan pengendalian diri, dan tidak mudah menyalahkan orang lain.
- j. Meningkatkan kemampuan membina hubungan *interpersonal* yang baik.
- k. Meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

#### CIRI KONSEP DIRI DALAM PEMBELAJARAN

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, setiap individu memerlukan upaya-upaya untuk memperdayakan diri sendiri. Pemberdayaan diri menurut kajian psikologi sebaiknya dimulai dengan “membangun konsep diri positif”. Konsep diri positif adalah individu mampu meletakkan/memosisikan dirinya sebagai diri yang berdaya, maksudnya adalah tidak memandang dirinya sendiri secara negative agar proses pembelajaran sebagai pemberdayaan diri dapat terwujud dengan baik. Konsep diri secara positif Aunurrahman (2010:12) adalah :

- a. Pengetahuan yang luas tentang diri sendiri, siswa dituntut untuk memahami pribadinya secara logis dan positif.
- b. Memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, siswa diharapkan tidak hanya menerima kelebihan yang ada namun siswa dapat menerima kekurangan yang ada pada dirinya sendiri sebab manusia tidak ada yang sempurna.
- c. Memiliki keinginan yang kuat untuk berubah, siswa yang memiliki kekurangan dan kelemahan yang sangat menonjol diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berubah lebih baik lagi.

- d. Mampu menghargai orang lain dengan segala kekurangannya, seperti halnya kita orang lainpun juga memiliki kekurangan. Jadi saling menghormati satu sama lain adalah salah satu kunci keberhasilan.
- e. Mampu secara terbuka menerima kritikan orang lain, adapun orang lain yang mengkritik kekurangan kita atau apapun yang salah pada diri kita, kita harus berlapang dada untuk bisa menerima kritikan tersebut dan secara tanggap dapat memperbaikinya.
- f. Memiliki system pertahanan diri yang kuat, siswa dituntut untuk dapat menjaga diri sendiri dari berbagai macam kondisi/hal yang mengancam agar tidak mudah terpengaruh yang dapat mengakibatkan terpuruknya kita.
- g. Memiliki control internal diri, sikap sabar harus kita latih agar memiliki pertahanna diri yang kuat dan kebal terhadap berbagai masalah, dengan kesabaran yang kita latih maka emosi yang ada pada dirikita dapat terkontrol dengan baik.

Sebaliknya konsep diri yang negative harus kita hindari, diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan tentang diri yang sempit.
- b. Memiliki pemahaman diri yang kurang.
- c. Tidak memiliki keinginan diri yang kuat untuk berubah.
- d. Kurang dapat menghargai dan menerima orang lain apa adanya.
- e. Selalu ingin dipuji dan tidak menerima kritikan.
- f. Mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negative.
- g. Pengendalian diri yang kurang. (Aunurrahman, 2010:13)

Jika konsep diri negative ini berkembang pada pribadi kita maka dapat dipastikan kita tidak akan berkembang dengan baik, namun berbeda halnya jika proses pembelajaran melalui konsep positif yang berkembang maka kita akan secara bertahap dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang unggul.

### CIRI-CIRI YANG MENUNJUKAN BAHWA SISWA TELAH MAMPU DALAM MEMBERDAYAKAN DIRI MEREKA MENJADI BERKUALITAS

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang berdasarkan kurikulum serta berbagai macam teori yang berkembang dapat dengan mudah menciptakan pemberdayaan diri yang baik asalkan proses yang dilalui juga baik dan berdasarkan prosedur. Pemberian motivasi hingga materi yang diterapkan pada guru kesiswa sangatlah berpengaruh kepada siswa itu sendiri. Sajian yang menarik, kreatif serta inovatif akan membentuk siswa berkepribadian baik, namun sebaliknya jika sajian yang diberikan salah baik dari segi materi hingga pelaksanaannya, maka siswa kan menjadi pribadi yang buruk/tidak berkualitas.

Guru sangat berperan dalam hal ini sebagai motivator yang member kan berbagai pesan serta semangat kepada siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk lebih maju dan lebih unggul, guru berperan pula sebagai fasilitator yang memberikan berbagai sarana dan prasaranan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Jika seseorang mampu membentuk citra diri yang baik dan positif maka secara otomatis siswa berhasil dalam memperdayakan diri mereka sendiri menjadi orang yang unggul dan berkualitas. Adapun ciri orang yang unggul dan berkualitas menurut Irmim dan Suharyo (dalam Aunurrahman, 2010:13 )adalah :

- a. Siswa memiliki fisik dan mental yang kuat.
- b. Siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- c. Tidak mudah putus asa.
- d. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- e. Dapat melayani semua orang dengan komunikasi yang baik
- f. Selalu berfikir kedepan untuk lebih baik.
- g. Memiliki motivasi kerja yang kuat.
- h. Selalu mengeksplere potensi diri yang dimiliki.
- i. Berfikiran positif, kreatif, dan inovatif.
- j. Memiliki semangat dan garah hidup yang tinggi.

k. Bisa berkomunikasi dengan baik kepada semua orang.

#### l. Memiliki loyalitas yang tinggi

Secara garis besar proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif, maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang baik tentang pembelajaran. Pembelajaran harus merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri secara utuh. Karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya kreatifitas dan keaktifan secara optimal dari setiap siswa.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan diri siswa, maka guru yang berperan aktif juga harus dilakukan pemberdayaan profesionalnya, sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

### KESIMPULAN

Pembelajaran itu adalah sebuah metode atau cara dan Pemberdayaan adalah tujuannya. Pemberdayaan tidak mungkin dicapai tanpa Pembelajaran dan Pembelajaran hanya akan bermanfaat jika memiliki *output* serta *outcome* yang bisa diprediksi akan tercapai dalam kurun waktu tertentu, dalam konteks ini disebut pemberdayaan, dengan kata lain “belajar agar bisa menjadi berdaya”.

Pembelajaran sebagai pemberdayaan diri adalah proses/tahapan pengenalan diri sendiri melalui proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini guru/dosen dituntut untuk bisa memotifasi siswa agar terdorong untuk belajar sebaik mungkin agar mampu memberdayakan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah.



**DAFTAR RUJUKAN**

Aunurrahman.2009.*Belajar Pembelajaran*.  
Bandung: alfabeta

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran  
Standart Proses Pendidikan*. Jakarta,  
Kencana

[http://ichwankalimasada.wordpress.com/2011/07/  
26/makna-pembelajaran-dan-pemberdayaan-](http://ichwankalimasada.wordpress.com/2011/07/26/makna-pembelajaran-dan-pemberdayaan-)

[kolaborasi-pelatihan-pnpm-pisew-  
%E2%80%93-cdp-jica/  
http://cancer55.wordpress.com/2011/01/23/  
pemberdayaan-proses-pembelajaran-2/  
http://www.scribd.com/doc/22918344/Buku-  
Belajar-Dan-Pembelajaran](http://kolaborasi-pelatihan-pnpm-pisew-%E2%80%93-cdp-jica/cancer55.wordpress.com/2011/01/23/pemberdayaan-proses-pembelajaran-2/)